

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan di tangani. Operasi pada umumnya di lakukan dengan membuat sayatan serta di akhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Sayatan atau luka yang di hasilkan merupakan suatu trauma bagi pasien dan ini bisa menimbulkan berbagai keluhan dan gejala. Keluhan dan gejala yang di kemukan kan oleh pasien setelah tindakan operasi adalah nyeri (Hidayat,2005).

Nyeri adalah alasan utama seseorang untuk mencari bantuan perawatan kesehatan. Nyeri terjadi bersama banyak proses penyakit atau bersamaan dengan beberapa pemeriksaan diagnostik atau pengobatan. Nyeri sangat mengganggu dan menyulitkan lebih banyak orang dibanding suatu penyakit manapun (Brunner & Suddarth,2002). Nyeri dapat diatasi dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi misalnya dengan cara pemberian analgesik. Sedangkan penanganan nyeri non farmakologi yang mudah dalam mengatasi nyeri akibat kerusakan jaringan karena pembedahan adalah teknik relaksasi nafas dalam. Dalam praktiknya, perawat berperan besar dalam menangani nyeri dengan cara tersebut.

Setiap nyeri yang di rasakan oleh individu masing-masing sangatlah berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan persepsi individu dalam merasakan nyeri yang dialaminya. Persepsi tersebut berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas nyeri itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri berasal dari usia, perhatian,

anxietas, makna nyeri, pengalaman masa lalu, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, dan sosial (Smeltzer & Bare, 2002).

*Sectio caesaria (SC)* adalah suatu tindakan pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus (Pillitteri, 2010). Pembedahan yang paling banyak dilakukan ialah *sectio caesaria transperitonial profunda* dengan insisi di segmen bawah uterus. Keuntungan teknik pembedahan ini adalah perdarahan luka insisi tidak seberapa banyak, bahaya peritonitis tidak besar, dan parut pada uterus yang umumnya kuat sehingga bahaya ruptur uteri di kemudian hari tidak besar karena dalam masa nifas segmen bawah uterus tidak seberapa banyak mengalami kontraksi seperti korpus uteri sehingga luka dapat sembuh lebih sempurna (Wiknjosastro, 2005).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2007-2009, China menduduki urutan pertama sebagai negara dengan tingkat bedah caesar sampai 46%. Sebuah studi *American Journal of Obstetric and gynecologi* bekerja sama dengan konsorsium *safe labor* Pada Thn.2009 hasil survey di 19 Rumah Sakit sebanyak 30,5% dari semua kelahiran di lakukan melalui operasi caesar. Dalam laporannya WHO menemukan sebagian besar ibu hamil memilih operasi caesar karena takut merasakan nyeri dan juga operasi caesar bisa dipilih oleh calon ibu yang akan melahirkan (Gunawan & Reynaldi 2007). Menurut Riskesdas (2010), DKI Jakarta menjadi kota dengan proporsi terbanyak untuk pasien yang menjalani operasi SC yaitu sebanyak 27% dibandingkan dengan yang tidak melakukan operasi SC.

Kenyamanan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi oleh setiap orang bagaimanapun keadaannya begitu juga dengan klien *post.op*, semua

klien *post. op* akan mengalami nyeri setelah efek anestesi hilang, nyeri *post.op* akan berdampak pada aktivitas sehari-hari dan istirahat serta tidurnya sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara garis besar ada dua manajemen untuk mengatasi nyeri yaitu manajemen farmakologi dan manajemen non-farmakologi.

Teknik relaksasi nafas dalam merupakan salah satu metode manajemen nyeri non-farmakologi. Menurut teori, persepsi nyeri individu sangatlah berbeda-beda dalam hal skala nyeri dan tingkatannya (Musrifatul & Hidayat). Musrifatul dan Hidayat mengatakan bahwa nyeri merupakan kondisi berupa perasaan yang tidak menyenangkan.

Penelitian mengenai pengaruh relaksasi nafas dalam telah banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian di RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manado pernah dilakukan oleh Patasik, Tangka, dan Rottie (2013) pada 20 pasien post op SC. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa relaksasi nafas dalam terbukti efektif untuk menurunkan nyeri pada pasien post op SC. Sementara itu di tempat lain yaitu di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo, penelitian mengenai keefektifan relaksasi nafas dalam juga telah diuji pada 34 pasien post op SC. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terjadi perubahan skala nyeri yang signifikan setelah dilakukan relaksasi nafas dalam (Miranti, 2011).

Mengingat rata-rata jumlah pasien post.operasi sectio caesaria di ruang kebidanan Rumah Sakit CiptoMangunkusumo cukup tinggi yaitu:339 angka ibu melahirkan dengan Sectio caesarea selama 3bln, maka pengetahuan dan perilaku tentang tehnik relaksasi menjadi penting untuk di jalankan dalam praktek asuhan keperawatan,pada saat ini,penerapan tehnik relaksasi nafas dalam bagi pasien masih

belum menjadi prioritas dalam menurunkan rasa nyeri, karena itu berdasarkan data lapangan yang ada dan pengalaman di ruang peneliti sendiri, peneliti mencoba untuk mengetahui seberapa bermakna pengaruh tehnik relaksasi nafas dalam yang diberikan dalam mengatasi nyeri post.operasi sectio caesaria di ruang rawat kebidanan RS, Cipto Mangunkusumo.

Peneliti menyadari bahwa relaksasi nafas dalam terbukti efektif untuk mengurangi nyeri post op SC. Peneliti ingin mengetahui apakah setiap pasien post op SC mengetahui mengenai keefektifan relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri. Beberapa penelitian di Indonesia lebih banyak melihat dari sisi keefektifan relaksasi nafas dalam pada penurunan nyeri post op SC. Peneliti masih jarang menemui penelitian mengenai pengetahuan pasien post op SC terhadap tehnik penurunan nyeri terutama relaksasi nafas dalam, beserta perilakunya dalam melakukan relaksasi nafas dalam. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggali lebih jauh mengenai pengetahuan dan perilaku pasien post op SC mengenai tehnik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Nyeri merupakan kondisi perasaan yang tidak menyenangkan. Nyeri dialami oleh ibu yang menjalani operasi bedah caesaria saat setelah obat anestesi yang diberikan telah habis bereaksi. Terapi Farmakologi maupun non farmakologi untuk menangani nyeri yang dirasakan oleh ibu setelah menjalani operasi sectio caesaria sangat diperlukan.

Teknik relaksasi nafas dalam pada beberapa penelitian terbukti dapat meningkatkan kenyamanan yang dapat mengurangi nyeri. Namun kenyataan

menunjukkan sampai saat ini masih banyak pasien yang belum mengetahui mengenai tehnik Relaksasi nafas dalam ini untuk mengurangi nyeri, Meskipun demikian, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah pasien post op SC mengetahui mengenai keefektifan teknik relaksasi tersebut untuk mengurangi nyeri post op SC beserta perilaku pasien mengenai relaksasi nafas dalam. Dari uraian singkat tersebut di peroleh pertanyaan penelitian; ”Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post SC* di unit kebidanan RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo”. Dengan harapan dapat memberi pembelajaran kepada pasien bahwa Tehnik Relaksasi nafas dalam dapat mengurangi nyeri dan memberi keyakinan kepada pasien bahwa pasien dapat melakukannya setelah di berikan pengetahuan tentang tehnik relaksasi nafas dalam.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **a. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku mengenai teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri pada ibu *post Sectio Caesaria* di RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo.

#### **b. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui karakteristik umum ibu yang menjalani operasi *Sectio Caesaria* dilihat berdasarkan usia.
2. Mengetahui karakteristik umum ibu yang menjalani operasi *Sectio Caesaria* dilihat berdasarkan pendidikan
3. Mengetahui karakteristik umum ibu yang menjalani operasi *Sectio Caesaria* dilihat berdasarkan paritas.

4. Mengetahui karakteristik umum ibu yang menjalani operasi *Sectio Caesaria* dilihat berdasarkan skala nyeri
5. Mengetahui tingkat pengetahuan mengenai teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri pada pasien *post SC* di ruang rawat kebidanan RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.
6. Mengetahui perilaku ibu tentang teknik relaksasi nafas untuk mengurangi nyeri *post SC* di ruang rawat kebidanan RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo.
7. Mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku tentang teknik relaksasi nafas untuk mengurangi nyeri *post* di ruang rawat kebidanan RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi profesi keperawatan**

Bagi profesi keperawatan bermanfaat untuk menjadi masukan dan pertimbangan dalam memilih terapi modalitas. Teknik relaksasi nafas dalam dapat dikolaborasi dengan tindakan keperawatan lainnya khususnya dalam penanganan permasalahan nyeri pada pasien *post.op SC*.

##### **b. Bagi Institusi pendidikan**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah kepustakaan dan pengetahuan tentang teknik relaksasi nafas dalam yang merupakan salah satu terapi modalitas keperawatan untuk mengatasi permasalahan nyeri yang muncul pada ibu dengan *post.op SC*. Penelitian ini juga dapat di jadikan sebagai sumber data dan informasi bagi pengembangan peneliti selanjutnya.

### **c. Bagi Pelayanan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengubah respon nyeri yang dialami oleh ibu dengan *post.op SC* serta untuk meningkatkan kemampuan perawat khususnya untuk melatih teknik relaksasi nafas dalam terhadap pasien-pasien *post.op SC*

### **d. Bagi peneliti**

Peneliti mendapatkan pengalaman serta ketrampilan baru untuk melaksanakan sebuah penelitian deskriptif korelatif mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku mengenai teknik relaksasi nafas dalam terhadap pada pasien *post. op Sectio Caesaria* untuk mengurangi nyeri.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas mengenai hubungan antara pengetahuan dengan perilaku teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post Sectio Caesaria*. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November di ruang perawatan kebidanan RSCM. Responden pada penelitian ini adalah pasien *post.op SC* yang dirawat inap 2-4 hari di ruangan kebidanan RSCM. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif yang bertujuan melihat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku mengenai teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post SC*. Pendekatan penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Penelitian ini dilakukan karena penulis melihat adanya fenomena bahwa angka *post,operasi SC* di RSUPN Dr,Ciptomangunkusumo sangat banyak dan sebagian pasien masih ketergantungan dengan obat-obatan, untuk mengurangi nyeri *post.operasi Sectio Caesaria*,peneliti ingin mengajarkan pasien-pasien *post.operasi* dengan tehnik

relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri pada pasien post.operasi di RSUPN  
Dr.CiptoMangunkusumo.